

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Manajemen konflik merupakan aspek penting dalam mempertahankan keseimbangan dan stabilitas dalam berbagai konteks, termasuk sektor publik. Konflik yang tidak ditangani dengan baik dapat mengganggu efektivitas organisasi dan menyebabkan ketegangan antara individu dan kelompok. Dalam budaya *Lonto Leok*, sistem pengambilan keputusan melalui peran *Tu'a Golo*, seorang pemimpin yang dihormati dan diakui oleh masyarakat, dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengelola konflik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran *Tu'a Golo* sebagai pengambil keputusan dapat memiliki implikasi positif dalam konteks sektor publik. *Tu'a Golo* dianggap sebagai mediator yang adil dan bijaksana, yang berusaha mencapai konsensus yang menguntungkan semua pihak terlibat dalam konflik. Penerapan prinsip-prinsip budaya *Lonto Leok* dalam pengambilan keputusan sektor publik dapat membantu mengatasi perbedaan pendapat, mencegah konflik yang lebih besar, dan mempromosikan keadilan dan keharmonisan dalam organisasi. Relevansi temuan ini terhadap pengambilan keputusan sektor publik adalah adanya peluang untuk mengadopsi elemen-elemen budaya *Lonto Leok* dalam praktik pengambilan keputusan yang ada. Pemimpin sektor publik dapat mempelajari nilai-nilai budaya *Lonto Leok*, seperti keadilan, musyawarah, dan penyelesaian konflik yang harmonis, untuk

meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan meminimalkan potensi konflik yang merugikan organisasi.

6.2 Saran

Penelitian ini merupakan bentuk kepedulian peneliti akan budaya, khususnya di Desa Golo Rengket perlahan paham akan makna dalam pengambilan keputusan *Lonto Leok*. Oleh karena itu peneliti memberi saran yakni desa dapat lebih meningkatkan lagi kerja sama dengan *tokoh adat* dalam mengambil keputusan pada saat menyelesaikan suatu konflik dalam desa sehingga ada timbal balik antara antara pengambilan keputusan yang dilakukan oleh *tu'a golo* maupun *tu'a teno* dengan pemerintahan desa sebagai sector publik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Lipusari, A. (2013). Peran Sistem Informasi Dalam Pengambilan Keputusan . Jurnal Stie Semarang, 32-35.

Rahmat, F. N., & Simangunsong, B. A. (2021). Makna Kekerabatan Dalam Budaya Lonto Leok Pada Proses Pilkada Di Manggarai Barat. Universitas Pelita Harapan, 15-17.

S, R. (2009). Pengambilan Keputusan Menentukan Kelangsungan Hidup Setiap Organisasi . Universitas Kristen Maranatha , 1-3.

Taolin, L. M. (2008). Pengaruh Nilai Budaya Manggarai Terhadap Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa FISIP Unwira Kupang. Kupang : Universitas Katolik Widya Mandira Kupang .

Wijoyo, H. (2021). Teknik Pengambilan Keputusan. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.

N Abdullah (1996) asucha dalam Pasolong, 2019, hlm. 47 tentang kebijakan

Kamus Besar Bahasa Indonesia tentang manajemen

Ross (Sutabri, 2010: 13) tentang Manajemen konflik

Wirawan (2010: 129) manajemen konflik

Soerjono Soekanto tentang konflik

Anderson (dalam Agustino, 2017, hlm. 17) tentang kebijakan publik

Internet:

<http://repository.uin-suska.ac.id/3875/3/BAB%20II%20LANDASAN%20TEORI.pdf>

<https://business-law.binus.ac.id/2016/06/30/utilitarianisme-dan-tujuan-perkembangan-hukum-multimedia-di-indonesia/>

https://deepublishstore.com/blog/materi/manajemenkonflik/#Pengertian_Manajemen_Konflik

https://www.academia.edu/41217974/Definisi_Manajemen_Konflik